

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional karena jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu situasi atau kelompok subjek. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu tertentu untuk menggambarkan hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono, (2019) data *cross sectional* merupakan data yang dikumpulkan dari objek yang sama atau berbeda dalam interval waktu yang tidak sama. Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui hubungan antara komunikasi keluarga dengan dengan tingkat stress pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep. Waktu penelitian terkait pengumpulan data pada 14 Desember 2025 - 21 Desember 2025

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah pasien penderita hipertensi di Puskesmas Lerep yang berjumlah 668 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Besar sample dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\
 &= \frac{668}{1+668(0,10)^2} \\
 &= \frac{668}{1+6.88} \\
 &= \frac{688}{7.88} \\
 &= 87.309 \\
 &= 88 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

N: Jumlah populasi

n: Jumlah sample

e: Tingkat kesalahan yang dipilih (e = 0,10)

Berdasarkan perhitungan diatas besaran sample 88, sehingga penelitian ini direncanakan menggunakan 88 *responden*.

3. Tehnik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel dari populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga sampel yang diperoleh dapat mencerminkan karakteristik populasi.

Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Penderita Hipertensi di Puskesmas Lerep.
- 2) Bersedia menjadi responden penelitian.
- 3) Pasien yang memiliki keluarga dan tinggal satu rumah dengan keluarga.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Pasien yang mengalami gangguan kognitif sehingga tidak mampu mengisi kuesioner.
- 2) Pasien dengan gangguan komunikasi atau pendengaran yang menghambat proses wawancara/pengisian kuesioner.
- 3) Pasien hipertensi yang tidak tinggal bersama keluarga.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen				
Komunikasi Keluarga	Komunikasi keluarga dilihat sebagai upaya interaksi yang mencakup keterbukaan, dukungan dan pemahaman antar anggota keluarga untuk mencapai hubungan yang harmonis	Menggunakan kuesioner skala likert dalam FCS (Family Communication Scale) yang berisikan 10 pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5)	Komunikasi Keluarga dikategorikan menjadi: a. Komunikasi keluarga tidak baik jika skor 0-30 b. Komunikasi keluarga baik jika skor 31-50	Ordinal
Variabel Dependen				
Stres	Stres adalah respons fisik dan mental tubuh terhadap berbagai tekanan atau tantangan yang terlalu besar bagi kemampuan seseorang untuk menghadapinya.	Menggunakan kuesioner Perceived Stress Scale-10 (PSS-10). Yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan 4 pertanyaan positif jawaban: tidak pernah (4), hampir tidak pernah (3), kadang-kadang (2), cukup sering (1), sangat sering (0) dan 6 pertanyaan negatif jawaban: sangat sering (4), cukup sering (3), kadang-kadang (2), hampir tidak pernah (1), tidak pernah (0)	Stres dikategorikan menjadi: a. Stres ringan jika skor 0–13 b. Stres sedang jika skor 14–26 c. Stres berat jika skor 27-40	Ordinal

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut variabel bebas, stimulus, prediktor, anteseden, merupakan variabel yang berperan sebagai faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau menghasilkan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel yang ditetapkan sebagai variabel independen (bebas) adalah Komunikasi Keluarga.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat biasa disebut variabel output, kriteria, konsekven, merupakan variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari perubahan pada variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Tingkat Stres pada Pasien Hipertensi

F. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama pada lokasi penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain atau sumber pendukung yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer berupa jawaban responden yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui penyebaran kuisioner yang telah disusun untuk mengukur hubungan variabel komunikasi keluarga dan tingkat stres pada pasien hipertensi.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Prosedur Penelitian

Prosedur perijinan dan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengurus surat Ethical Clearance kepihak Komisi Etik Penelitian melalui bidang Tata Usaha Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
- 2) Setelah mendapat persetujuan dari pihak Komisi Etik Penelitian. Peneliti mengajukan surat ijin peneliti.
- 3) Peneliti mengurus ijin penelitian kepihak fakultas melalui bidang Tata Usaha Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
- 4) Peneliti mengajukan surat permohonan ijin peneliti dari Fakultas kepihak Universitas Ngudi Waluyo.
- 5) Setelah mendapatkan ijin penelitian dari pihak Universitas Ngudi Waluyo, peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian ke pihak Puskesmas Lerep yang ditujukan kepada Kepala UPT Puskesmas Lerep.
- 6) Sesudah mendapat balasan dan ijin dari pihak Puskesmas Lerep peneliti bersiap melakukan penelitian sesuai dengan mekanisme.

b. Pemilihan Asisten Penelitian

Untuk memudahkan dalam pengambilan data, peneliti memakai asisten, kriteria asisten peneliti yaitu:

- 1) Mahasiswa aktif Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo atau setidaknya yang memiliki tingkat sekolah setara dengan peneliti

- 2) Memahami prosedur dan tata cara pengisian instrument
- 3) Dalam melaksanakan penelitian peneliti dibantu oleh 2 orang asisten peneliti.
- 4) Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan dulu persamaan persepsi dengan asisten peneliti.

c. Prosedur Pengambilan Data

- 1) Penelitian ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Lerep untuk pengambilan data di wilayah kerja puskesmas lerep dengan jumlah responden 88 dengan rincian saat prolans 15 responden, posyandu 1 sebanyak 25 responden, posyandu 2 sebanyak 23 responden, dan posyandu 3 sebanyak 25 responden dengan ketentuan responden sesuai kriteria inklusi.
- 2) Peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada calon responden sebelum mereka memutuskan untuk berpartisipasi jika responden bersedia peneliti memberikan informed consent.
- 3) Apabila responden setuju dan bersedia, peneliti melanjutkan dengan mempersilahkan responden untuk menandatangani pada lembar persetujuan sebagai responden penelitian.
- 4) Jika responden telah menandatangani lembar persetujuan, dilanjutkan responden mengisi kuesioner yang harus dijawab oleh responden.
- 5) Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner komunikasi keluarga dan kuesioner stres pada responden, kemudian dilanjutkan responden mengisi kuesioner selama kurang lebih 5-10 menit.

- 6) Peneliti mendampingi responden selama melakukan pengisian, jika ada responden yang kesulitan mengisi kuesioner maka peneliti akan membantu dalam menjelaskan atau menuliskan jawaban kuesioner.
- 7) Responden dikumpulkan di satu tempat selanjutnya pembagian kuesioner dilakukan dan setiap pengisian kuesioner di damping oleh peneliti.
- 8) Setelah responden selesai mengisi maka dilakukan pengecekan kembali, apabila terdapat item pertanyaan yang terlewat atau belum diisi maka peneliti meminta responden untuk melengkapinya.
- 9) Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden dan membagikan hadiah kecil karena responden telah membantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu merupakan daftar pertanyaan yang telah disusun untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Kuesioner yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu kuesioner komunikasi keluarga dan kuesioner stres pada penderita hipertensi di Puskesmas Lerep.

a. Kisi-kisi kuesioner

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuesioner Komunikasi Keluarga

No	Aspek yang Diukur	Nomer Pertanyaan
1.	Komunikasi terbuka antar anggota keluarga	1,2,4,5
2.	Dukungan dan kasih sayang dalam komunikasi keluarga	3,8,10
3.	Pemahaman dan empati antar anggota keluarga	6,7,9

Family Communication Scale (FCS) merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Olson dkk. untuk menilai kualitas komunikasi dalam keluarga. Instrumen ini telah melalui berbagai pengujian psikometrik dan menunjukkan performa yang sangat baik. Penelitian Guo et al., (2021) melaporkan bahwa FCS memiliki reliabilitas internal yang tinggi, dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,91 dan McDonald's Omega sebesar 0,91, serta reliabilitas uji ulang yang memadai selama satu bulan ($ICC = 0,69$, $p < 0,001$). Selain itu, FCS juga memiliki validitas konvergen yang kuat, ditunjukkan melalui korelasi positif dengan *Subjective Happiness Scale*, *Family APGAR Scale*, kesehatan keluarga, keharmonisan dan kebahagiaan keluarga, serta persepsi kualitas komunikasi keluarga. Validitas diskriminan FCS turut terbukti melalui korelasinya yang lebih kuat terhadap komponen kesehatan mental dibandingkan komponen fisik pada *Short Form-12 Health Survey*. Temuan ini menunjukkan bahwa FCS merupakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur komunikasi keluarga dalam berbagai konteks penelitian.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuesioner Stres

No	Aspek yang Diukur	Nomer Pertanyaan	Favorable/Unfavorable
1.	Persepsi terhadap stresor eksternal (perasaan tidak terkendali, tekanan, kekhawatiran)	1, 2, 3, 6, 9, 10	Unfavorable Favorable
2.	Kemampuan mengendalikan diri dan mengatasi tekanan (perceived coping)	4,5,7,8	

Hasil uji validitas PSS-10 berdasarkan penelitian Lee, (2012) yang menunjukkan bahwa factor loading PSS-10 berada pada rentang 0,45 hingga 0,8 dan rentang reliabilitas 0,70 hingga 0,91. Temuan ini didukung dengan penelitian (Hakim et al., 2024) yaitu hasil uji validitas PSS-10 versi Indonesia menunjukkan bahwa instrumen ini konsisten dengan model dua faktor, yakni *perceived helplessness* dan *perceived self-efficacy*. Pengujian validitas konvergen (menggunakan AVE) dan reliabilitas konstruk (menggunakan CR) memberikan hasil Reliabilitas Konstruk (CR): PSS-10 menunjukkan konsistensi internal yang kuat pada semua populasi yang diteliti, dengan nilai CR yang berkisar antara 0,85 hingga 0,93. Sedangkan untuk validitas Konvergen (AVE): Hasil AVE bervariasi, dengan rentang nilai antara 0,38 hingga 0,58. Nilai ini menunjukkan bahwa validitas konvergen dapat dianggap memadai pada satu kelompok ($AVE \geq 0.50$),

tetapi berada di bawah kriteria ideal pada kelompok lainnya. Dengan demikian, PSS-10 merupakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur stres persepsional.

G. Etika Penelitian

Peneliti mempunyai kewajiban kepada subjek penelitian yaitu menghormati hak dan integritas kemanusiaan. Prinsip-prinsip etik penelitian adalah sebagai berikut:

1. Otonomi

Peneliti memberikan penjelasan prosedur pengisian, tujuan, dan juga manfaat penelitian. Persetujuan responden dinyatakan melalui penandatanganan lembar Informed Consent yang menandakan bahwa responden secara sukarela bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti mengutamakan privasi responden dan tidak memberitahukan atau mencantumkan identitas responden pada data demografi dan lembar kuesioner.

2. Beneficence

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan mengenai stres pada pasien hipertensi dan dampak positif bagi responden agar tahu bagaimana dukungan yang tepat diberikan kepada pasien hipertensi yang mengalami stres.

3. Nonmaleficence

Penelitian ini tidak menimbulkan risiko atau bahaya bagi responden, karena pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuisisioner tanpa

adanya tindakan medis atau intervensi tertentu. Responden hanya memberi tanda (√) pada jawaban yang dipilih.

4. Confidentiality

Peneliti menjamin kerahasiaan seluruh informasi yang diperoleh oleh responden dan hanya mencantumkan data atau informasi yang memang diperlukan saja sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Data ini hanya boleh dilihat oleh peneliti dan dosen pembimbing.

5. Veracity

Peneliti menyampaikan informasi mengenai tujuan dan bagaimana prosedur penelitian secara jujur, sehingga responden memperoleh pemahaman yang jelas sebelum berpartisipasi dalam penelitian.

6. Justice

Peneliti bersikap adil dan netral dengan tidak membedakan perlakuan antar responden. Seluruh responden memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, serta mendapatkan informasi dan bantuan yang setara dalam proses pengisian kuesioner penelitian.

H. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan melalui tahap-tahap seperti berikut:

1. Editing

Editing disebut sebagai penyuntingan data dalam tahap ini data yang telah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika terjadi kesalahan saat penyuntingan, pengumpulan data ulang harus dilakukan.

2. Scoring

Peneliti memberi skor nilai pada masing-masing jawaban responden dari masing-masing variabel setelah semua kuesioner terkumpul.

Peneliti memberikan skor data kuesioner yang di berikan.

a. Skoring Komunikasi Keluarga

Sangat tidak setuju: 1

Tidak setuju: 2

Netral: 3

Setuju: 4

Sangat setuju: 5

b. Skoring Stres

Pertanyaan Favorable: Tidak pernah: 0

Hampir tidak pernah: 1

Kadang-kadang: 2

Cukup sering: 3

Sangat sering: 4

Pertanyaan Unfavorable: Tidak pernah: 4

Hampir tidak pernah: 3

Kadang-kadang: 2

Cukup sering: 1

Sangat sering: 0

3. Coding

Coding merupakan proses pengubahan data kualitatif dalam bentuk huruf atau kategori menjadi data kuantitatif berupa angka atau skor tertentu.

Kode berfungsi sebagai simbol identifikasi data yang memudahkan pengolahan dan analisis statistik.

Dalam penelitian ini, skor yang diperoleh dari variabel komunikasi keluarga dikategorikan sebagai berikut:

- a. Komunikasi baik, diberikan kode 1, dengan skor 31-50
- b. Komunikasi tidak baik, diberikan kode 2, dengan skor 0-30

Sementara itu, skor yang diperoleh dari variabel stres dikategorikan sebagai berikut:

- a. Stres ringan, diberikan kode 1, dengan skor 0–13
- b. Stres sedang, diberikan kode 2, dengan skor 14–26
- c. Stres berat, diberikan kode 3, dengan skor 27–40

4. *Processing*

Setelah seluruh kuisioner terisi lengkap dan sesuai, data yang telah dikodekan selanjutnya dimasukkan ke dalam aplikasi pengolahan data statistik, yaitu SPSS.

5. *Tabulating*

Tahap tabulasi adalah tahap penyusunan data ke dalam bentuk tabel-tabel tertentu, baik berupa tabel frekuensi maupun tabel silang. Proses ini bertujuan untuk menyajikan data secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penghitungan dan interpretasi hasil penelitian.

6. *Cleaning*

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam proses *entry* data.

I. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan teknik analisis data yang dilakukan terhadap satu jenis variabel tanpa melihat hubungan dengan variabel lainnya. Analisis ini tidak merujuk pada jumlah variabel yang dianalisis, melainkan pada jenis variabel yang berdiri sendiri tanpa melibatkan variabel independen maupun dependen. Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori komunikasi keluarga, yaitu komunikasi keluarga baik dan komunikasi keluarga tidak baik, serta menggambarkan jumlah responden berdasarkan tingkat stres pasien hipertensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis data yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau keterkaitan. Dalam penelitian ini analisis bivariat bertujuan untuk menganalisis hubungan antara komunikasi keluarga (variabel independen) dengan stres pada pasien hipertensi (variabel dependen) di Puskesmas Lerep.

Untuk menguji hubungan tersebut, peneliti menggunakan uji *non parametrik koefisien korelasi spearman rank* yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel berskala ordinal atau variabel yang tidak memenuhi asumsi normalitas (Ahadi et al., 2023).